

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell (2014, hlm. 87) “Desain penelitian merupakan model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian diterapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian.”

Judul dalam penelitian ini membahas seberapa besar hubungan penggunaan media sosial *Youtube* dengan gaya hidup hedonis siswa SMA Negeri 5 Bandung. Penulis melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa siswa SMA Negeri 5 Bandung. Penulis memilih SMA Negeri 5 Bandung karena dirasa Sekoah tersebut dipandang oleh masyarakat sebagai sekolah *borju* yang memiliki siswa berfinansial baik. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Negeri 5 Bandung didapatkan informasi bahwa narasumber sangat sering menggunakan media sosial *Youtube*, dimanapun mereka berada meskipun di dalam kelas mereka sering membuka media sosial *Youtube* melalui *gadget*. Mereka mengakui memiliki idola dan klibat *fashion* di media sosial seperti pakaian para idola yang mereka kagumi dan barang-barang yang digunakan, tempat yang didatangi, gaya *make up* dan lainnya mereka berusaha untuk mengimitasi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu melibatkan proses penggunaan data, analisis dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian yang nantinya berupa angka. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena sesuai untuk mengetahui hubungan penggunaan medis sosial *Youtube* dengan gaya hidup hedonis siswa SMA Negeri 5 Bandung. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang sudah lama digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga dapat disebut sebagai metode tradisional dalam metode penelitian. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena populasi dalam lokasi penelitian terlalu banyak sehingga peneliti menggunakan sampel.

## 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

### 3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat melakukan penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Bandung yang beralamat di Jalan Belitung No.8, Merdeka, Sumur Bandung, Jawa Barat.

### 3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang masih aktif di SMA Negeri 5 Bandung.

## 3.3 Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Creswell (2013, hlm. 220) “populasi adalah kelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau relatif sebagai suatu kelompok besar dan kesatuan sampel yang hendak diteliti.” Sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 5 Bandung.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	159	379
		P	220	
2	Kelas 11	L	190	417
		P	227	
3	Kelas 12	L	210	416
		P	206	

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, memiliki karakteristik serta ciri-ciri yang sama dengan populasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Random sampling* (random acak), metode pengambilan sampel yang setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Dalam menentukan sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat (dalam Riduwan 2012, hlm. 18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$d^2$  = presisi yang di tetapkan

berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1170}{1170 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1170}{1170 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1170}{11,70 + 1}$$

$$n = \frac{1170}{12,70}$$

$$n = 92,12$$

$$n = 92 \text{ responden}$$

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%.

### 3.4 Definisi Operasional

#### 1. Media Sosial Youtube

*Youtube* sebagai situs berbagi *video* memiliki berbagai konten didalamnya seperti halnya konten *daily life* umumnya tampak menunjukkan gaya hidup sehari-hari yang cukup mewah dengan selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan biaya cukup tinggi, misalnya kerap kali berwisata ke suatu tempat, jalan-jalan ke *mall* lalu membeli berbagai macam barang atau produk, makan di *kafe*, menunjukkan barang-barang baru yang mereka miliki dan lain hal sebagainya yang kerap kali menunjukkan kesenangan hidup. Dari tontonan tersebut memungkinkan adanya proses imitasi dari konten yang ada di *Youtube*. Perilaku atau kebiasaan seorang individu untuk menghabiskan waktunya hanya demi bersenang-senang bersama teman sepermainan dan ingin menjadi pusat perhatian dilingkungannya merupakan salah satu dari klasifikasi gaya hidup hedonis.

Menurut Kindarto (2018,hlm.21) menjelaskan bahwa “*youtube* menyebut dirinya sebagai website dengan *opendoor policy* atau kebijakan yang terbuka. Artinya, *youtube* memperbolehkan siapapun untuk berkunjung dan melihat *video* yang tersedia”. Masih menurut Kindarto (2018, hlm.21) dengan *user anonim* atau tidak dikenal, akses dan fungsi di *youtube* yang dapat diperoleh antara lain:

- 1) Mencari seluruh koleksi *video youtube* termasuk yang tersimpan dalam grup
- 2) Membuat daftar cepat *video* untuk disimpan dan dibuka kembali di lain dalam kurun waktu tertentu
- 3) Melihat *history* penggunaan sehingga dapat melacak *video-video* apa yang dimainkan dalam kurun waktu tertentu
- 4) Membagi (*share*) *video* yang telah dimainkan dengan mengklik tombol *link to friends email addresses*

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

5) Menggunakan menu *help* untuk memperoleh bantuan tentang penggunaan *youtube*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat terlihat di mana betapa terbukanya sekali akses dan fungsi dari *youtube* sendiri. Meskipun dalam hal ini *youtube* telah melakukan *filtering* terhadap konten yang berbau porno, akan tetapi tetap saja banyak konten yang tidak layak untuk dilihat oleh anak dibawah umur atau yang tidak sesuai umumnya. Bukan tidak mungkin apabila hal tersebut terjadi, seorang anak akan meniru perbuatan orang dewasa yang telah dilihatnya dalam konten *video* yang ada di *youtube*.

## 2. Gaya Hidup Hedonis

Modernisasi merupakan sebuah cita-cita yang didambakan oleh masyarakat diseluruh dunia, karena modernisasi membawa kehidupan kearah yang lebih maju, efektif dan efisien. Melalui modernisasi kehidupan bisa menjadi lebih mudah terutama bagi masyarakat yang menggagasnya dalam bentuk kehidupan yang penuh dengan kemudahan dan kenikmatan duniawi. Menurut Basyari (2013, hlm. 112) “efisiensi dan efektifitas dibarengi dengan keserakahan dan menjunjung nilai-nilai sikap hedonisme justru modernisasi menjadi boomerang yang dapat mengancam peradaban manusia itu sendiri”.

Ritzer & Goodman (2004, hlm. 553) mengatakan:

Kehidupan kolektif modern ibarat sebagai panser raksasa (*juggernaut*) yang tengah melaju hingga taraf tertentu bisa dikemudikan, tetapi juga terancam akan lepas kendali hingga menyebabkan dirinya hancur lebur. Panser raksasa. ini akan menghancurkan yang menentangnya dan meski kadang-kadang menempuh jalan yang teratur, namun juga sewaktu-waktu dapat berbelok kearah yang tak terbayangkan sebelumnya. Perjalanannya bukan sama sekali tidak menyenangkan atau tak bermanfaat; adakalanya memang menyenangkan dan berubah sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi sepanjang institusi modernitas ini terus berfungsi, kita takkan pernah mampu

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengendalikan sepenuhnya baik arah maupun kecepatan perjalanannya.

Sekumpulan orang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan untuk berperilaku konsumtif, seperti keluarga, teman sebaya, dan tokoh idola yang memberikan pengaruh norma, pengaruh ekspresi nilai dan pengaruh informasi sehingga hal tersebut menjadi referensi atau acuan individu lainnya untuk berperilaku konsumtif yang apabila dilakukan secara berlebihan bisa menjurus kepada gaya hidup hedonis. Paraswati (dalam Aprilia & Hartoyo, 2014, hlm. 73) menyatakan bahwa “Perilaku konsumtif merupakan perbuatan secara sadar tanpa diikuti adanya perencanaan pembelian dan tidak adanya pertimbangan tingkat urgensinya atau mendasar tidak pembelian tersebut sebagai pemenuhan keinginan semata yang didorong oleh sosial individu tersebut”.

Menurut Santoso (2013, hlm. 109) “Pada dasarnya gaya hidup hedonis berpandangan bahwa manusia mempunyai kehidupan yang mementingkan kesenangan dan menjauhi mempunyai ketidaksesuaian”. Inilah yang menyebabkan setiap individu berusaha untuk mencapai kesenangan pada dirinya pada kerja atau kegiatan lain dalam kehidupan sehari-hari. Individu sering cenderung untuk malas atau menghindari kesulitan, bahkan sering ia sampai hati menikmati hasil kerja individu lain. Motivasi adalah alasan seorang konsumen untuk bersikap dan berperilaku. Motivasi timbul karena dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terpenuhi. Biasanya melandasi setiap kegiatan yang dilakukan konsumen dalam mengambil keputusan.

Motivasi tersebut berkaitan dengan motivasi belanja dalam diri konsumen. Motivasi belanja dapat dibedakan menjadi dua (Sheth, 1983; Kim, 2006, dalam Arifianti R, dkk, 2010, hlm. 91) yaitu,

pertama *utilitarian shopping motivation* yang berbasis pada kebutuhan fungsional atau memberikan manfaat praktis. Kedua, *hedonic shopping motivation* yang berbasis pada kebutuhan nonfungsional. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan psikologis seperti rasa puas, emosional atau fantasi, memelihara konsep diri konsumen dan memenuhi kebutuhan sosial, ego/gengsi, atau estetika. Orang yang mempunyai motivasi hedonis mempunyai kegiatan belanja.

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Kegiatan ini dapat mendorong untuk berinteraksi dengan yang lainnya atau dapat mengenali informasi yang ada mengenai produk atau jasa yang bias ditawarkan.

Pada dasarnya perilaku hedonis yang dilakukan seseorang bermula dari pemenuhan kebutuhan namun seiring berjalannya waktu kebutuhan tersebut bergeser menjadi keinginan dan hanya untuk memenuhi kebutuhan sosial, engsi dan lainnya.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk disiswai sehingga memperoleh informasi dan menjadikan fokus pada penelitian tersebut. Menurut Suwarno (dalam Riduwan dan Sunarto, 1985, hlm.8), variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

Menurut Arikunto (2010,hlm.162), variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent Variable* (Y).

Dalam penelitian ini, variable bebas atau variabel (X) adalah media sosial *Youtube* dan variabel terikat atau variabel (Y) adalah gaya hidup hedonis siswa. Yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel X)  
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial *Youtube*. Adapun indikator mengenai media sosial *Youtube* sebagai berikut :
  - a. Mengakses Media Sosial *Youtube*
  - b. Durasi penggunaan
  - c. Pemanfaatan fasilitas
  - d. Efek dari media sosial *Youtube*
2. Variabel Terikat (Variabel Y)  
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis siswa. Adapun indikator mengenai gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) yaitu:

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a. Mengikuti *Trend* atau Follower
- b. Suka Mencari Perhatian
- c. Mudah dipengaruhi
- d. Senang pergi ketempat santai
- e. Konsep diri dan sikap
- f. Kepercayaan diri dan keyakinan pada diri sendiri
- g. Hargadiri membawa rasa percaya diri

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai data penunjang pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah angket atau kuesioner.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Peneliti menggunakan angket tertutup agar responden dalam penelitian langsung menjawab pernyataan yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.20), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam butir-butir soal yang dapat berupa pernyataan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (X) atau checklist (√).

Ada lima pilihan jawaban yang merupakan jawaban terhadap butir soal yang berbentuk pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari sangat

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Bobot Nilai Skala Likert**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

*Sumber : Morissan (2014, hlm.88)*

Instrumen penelitian ini ditunjukkan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden tersebut ialah peserta didik yang masih aktif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandung.

**Tabel 3.2**

**Kisi – Kisi Instrumen Penelitianl**

**Kisi- Kisi Instrumen Variabel X ( Media Sosial Youtube)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item</b>
Media Sosial Youtube	Penggunaan Media Sosial Youtube	Kepemilikan Akun Media Sosial Youtube	<b>1,2,3,4,</b>
		Durasi Penggunaan	<b>5,6</b>

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pemanfaatan fasilitas	7,8,9,10,11,12,13,14
		Efek dari media sosial <i>youtube</i>	15,16,17,18,19,20,21,22,23

Tabel 3.3

## Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

## Kisi- Kisi Instrumen Variabel Y ( Gaya Hidup Hedonis)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Gaya Hidup Hedonis	Karakteristik gaya hidup hedonis	Mengikuti <i>trend</i>	24,25,26,27,28,29,30
		Suka mencari perhatian	31,32
		Mudah dipengaruhi	33,34
		Senang pergi ke tempat santai	35,36,37,38
	Faktor yang mempengaruhi	Konsep Diri, sikap	39,40

Adittiya Lisnawati, 2018

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Kepercayaan diri, keyakinan pada diri sendiri	<b>41,42</b>
		Harga diri membawa rasa percaya diri	<b>43,44,45</b>

**Adittiya Lisnawati, 2018**

***HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP  
HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Proses Pengembangan Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Dalam instrumen penelitian ini untuk mencari data yang akurat menggunakan uji validitas dan realibilitasnya. Karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk penelitian terlebih dahulu harus di uji coba melalui validitas instrumen supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian dinyatakan valid atau tepat apa yang seharusnya diukur dan mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian, jika instrumen yang telah diuji dinyatakan valid atau sah maka instrumen tersebut yang berupa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Adapun uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *pearsons product moment*. Rumus yang digunakan korelasi ini menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.80) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum xi$  = Jumlah Skor item

$\sum yi$  = jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$\frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = nilai t

$r$  = nilai koefisien korelasi

$n$  = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,5$  dengan derajat kebebasan ( dk = n-2) kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013,hlm.81) diantaranya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas tiap instrumen.

**Tabel 3.4**

**Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Media Sosial  
Youtube  
Media Sosial Youtube ( Variabel X)**

Validitas	No. Item	Jumlah
		h

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Valid	2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,23	21
Tidak Valid	1,5	2
Total		23

Terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, dan 21 pernyataan yang valid. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikatornya sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

**Tabel 3.5**

**Rekapitulasi Besarnya Nilai  $r$  (validitas) Instrumen Media Sosial  
*Youtube***

No	Nilai $r$ Hitung	Nilai $r$ Tabel	Hasil Uji
1	0,002	0,291	Tidak Valid
2	0,674	0,291	Valid
3	0,377	0,291	Valid
4	0,767	0,291	Valid
5	0,202	0,291	Tidak Valid
6	0,704	0,291	Valid
7	0,660	0,291	Valid
8	0,680	0,291	Valid
9	0,757	0,291	Valid
10	0,766	0,291	Valid
11	0,805	0,291	Valid

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP  
HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

12	0,843	0,291	Valid
13	0,721	0,291	Valid
14	0,654	0,291	Valid
15	0,674	0,291	Valid
16	0,667	0,291	Valid
17	0,796	0,291	Valid
18	0,692	0,291	Valid
19	0,741	0,291	Valid
20	0,738	0,291	Valid
21	0,717	0,291	Valid
22	0,564	0,291	Valid
23	0,528	0,291	Valid

**Tabel 3.6**

**Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Gaya Hidup Hedonis Siswa (variabel Y)**

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	24,25,26,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	21
Tidak Valid	28	1
Total		22

Terdapat 1 pernyataan yang tidak valid, dan 21 pernyataan yang valid. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikatornya sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.7****Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Gaya Hidup Hedonis**

No	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,713	0,291	Valid
2	0,806	0,291	Valid
3	0,563	0,291	Valid
4	0,762	0,291	Valid
5	0,268	0,291	Tidak Valid
6	0,661	0,291	Valid
7	0,523	0,291	Valid
8	0,655	0,291	Valid
9	0,738	0,291	Valid
10	0,631	0,291	Valid
11	0,491	0,291	Valid
12	0,603	0,291	Valid
13	0,576	0,291	Valid
14	0,610	0,291	Valid
15	0,584	0,291	Valid
16	0,518	0,291	Valid
17	0,500	0,291	Valid
18	0,635	0,291	Valid

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu



19	0,565	0,291	Valid
20	0,766	0,291	Valid
21	0,639	0,291	Valid
22	0,821	0,291	Valid

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha.

Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach dalam Somantri dan Muhidin (2011, hlm.48) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total

k = banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$

Kaidah keputusan jika  $t_{11} > t_{tabel}$  berarti reliabel, sebaliknya jika : jika  $t_{11} < t_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, diantaranya :

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP*

*HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	45

Dari table 3. Diatas, diketahui bahwa nilai Alpha sebesar 0,940 kemudian nilai tersebut peneliti bandingkan dengan nilai r table dengan nilai N=45 dicari pada distribusi nilai r table signifikan 5% diperoleh nilai r table sebesar 0,294. Sehingga Alpha 0,940 > 0,294 dapat dikatakan sangat kuat reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian menurut Azwar (2012, hlm.36),

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus sesuai dengan tujuanya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan data untuk kemudian di analisis serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diberikan kesimpulanya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. Hlm.199). kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variaabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Arikunto (2010, hlm.195) mengemukakan keuntungan penggunaan kuesioner sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjaawab
- e. Dapat dibuat terstandar bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan menyediakan pertanyaan dan responden menjawab dengan jawaban yang sudah disediakan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Selain itu, penggunaan kuesioner ini juga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan. Peneliti membuat pernyataan yang akan disesuaikan dengan

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siawa SMA Negeri Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

permasalahan yang ada yang nantinya menjawab dan membantu peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil jawaban responden. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti yaitu skala likert. Skala likert ini merupakan skala pengukuran untuk mengukur sikap seseorang atau pendapat seseorang mengenai sebuah fenomena sosial.

b. Studi literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang peneliti kumpulkan sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh media sosial *youtube* terhadap gaya hidup hedonis siswa. Sumber dari studi literatur yang akan digunakan sebagai berikut :

- 1) Buku teks yang tersedia
- 2) Artikel yang relevan
- 3) Jurnal penelitian

c. Dokumentasi

Pada dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan foto-foto pada saat melakukan penelitian, peneliti akan secara langsung turun ke lapangan yaitu ke sekolah yang telah ditentukan di SMA Negeri 5 Bandung. Jadi peneliti akan menampilkan foto yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian disekolah. Foto ini bisa dijadikan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

d. Observasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 42), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung saat pengisian kuesioner agar dapat terlihat apakah responden dalam pengisian kuesioner sudah sesuai atau belum. Pada penelitian ini, peneliti

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

akan melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

### 3.9 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang diperoleh. Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 171) tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengkodean data (*data coding*)  
data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) ke dalam bentuk mudah dibaca oleh pengolah data seperti komputer.
2. Pemindahan data ke komputer (*data entering*)  
Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.
3. Pembersihan data (*data cleaning*)  
Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.
4. Penyajian data (*data output*)  
Data output adalah hasil pengolahan data.
5. Penganalisisan data  
Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian Hubungan Penggunaan Media Sosial *Youtube* dengan Gaya Hidup Hedonis Siswa yang digunakan ialah analisis statistik diantaranya:

a. Perhitungan Prosentase

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan cara mengolah data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah sehingga diperoleh jawaban penelitian dengan menggunakan persentase. Perhitungan prosentase digunakan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi setiap jawaban yang terdapat dalam angka. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula persentasenya sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

b. Hubungan antar variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Dalam menganalisis variabel diperlukan skala pengukuran. Maksud dari skala pengukuran ini

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm. 12) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

### 3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data dilakukan apabila datanya telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Seberapa besar penggunaan media sosial *Youtube* oleh siswa SMA Negeri 5 Bandung?
2. Seberapa besar tingkat gaya hidup hedonis siswa SMA Negeri 5 Bandung?

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji mean dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara tingkat penggunaan media sosial *youtube* dan gaya hidup hedonis siswa. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara penggunaan media sosial *youtube* maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara penggunaan media sosial *youtube* dan gaya hidup hedonis siswa di SMA Negeri 5 Bandung. Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval seta jarak interval sebagai berikut :

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi

Nilai Minimum = Skor Terendah

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

**Tabel 3.9****Penentuan Kategori**

Penentuan Kategori	
Nilai Minimum + Interval	Kategori rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori tinggi

- Seberapa besar hubungan penggunaan media sosial *Youtube* dengan gaya hidup hedonis siswa SMA Negeri 5 Bandung?

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui Hubungan variabel X terhadap variabel Y serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan Koefisien determinasi.

### 3.9.2 Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

#### Koefisien korelasi

Menurut Sudjana (2005, hlm.367), ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Sedangkan, menurut Arikunto (2010, hlm.313), koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat

**Adittiya Lisnawati, 2018**

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu



hubungan antara variabel-variabel ini. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm.206), tujuan dilakukannya analisis korelasi antara lain :

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidak nya hubungan (korelasi) antar variabel.
- 2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel.
- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti.

Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal. Maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *spearman Rank*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.16*. rumus korelasi spearman Rank yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2-1)}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013,hlm.74)

Keterangan :

$r_s$  = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

$d^2$  = Selisih setiap pasangan rank

$n$  = jumlah responden

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarPnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siawa SMA Negeri Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10

**Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Tidak ada korelasi
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,400-0,599	Korelasi sedang
0,600-0,799	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.250)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Hipotesis nol ( $H_0$ ):

Tidak ada hubungan penggunaan media sosial *Youtube* dengan gaya hidup hedonis siswa

Hipotesis Kerja ( $H_1$ ) :

Ada hubungan penggunaan media sosial *Youtube* dengan gaya hidup hedonis siswa

Dengan kriteria uji sebagai berikut, tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) apabila nilai  $\rho < \alpha$ . Dimana pada penelitian ini,  $\alpha$  yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 5% atau 0,5

**Adittiya Lisnawati, 2018**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DENGAN GAYA HIDUP HEDONIS SISWA: Studi Deskriptif pada Siswa SMA Negeri Bandung**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu